

INOVASI TEKNOLOGI BEBERAPA VARIETAS KACANG TANAH

Oleh : Tamrin, Nasir Ali dan Basri AB

Kesesuaian Inovasi/ Karakteristik Lokasi

- Di Provinsi NAD, kacang tanah dapat di tanam hampir pada seluruh kabupaten, namun demikian yang merupakan daerah sentra produksi kacang tanah Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Nagan Raya dan Aceh Jaya. Aceh Besar.
- Selain itu, kacang tanah juga dapat ditanam pada beberapa kabupaten lainnya seperti Aceh Utara, Bireuen, Pidie dan Aceh Timur.
- Lahan yang biasa digunakan petani untuk penanaman dan pengembangan kacang tanah adalah lahan sawah dan lahan kering, namun demikian petani lebih banyak menanam kacang tanah di lahan sawah bila dibandingkan dengan lahan kering.
- Kacang tanah membutuhkan tanah yang cukup unsur hara, jenis tanah yang dikehendaki adalah lempung berpasir, liat berpasir, atau lempung liat berpasir dengan kisaran pH tanah adalah 6,5 – 7,0.
- Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah iklim terdiri dari suhu, cahaya dan curah hujan, suhu yang diperlukan untuk perkembangan kacang tanah berkisar antara 18 – 40 °C.
- Curah hujan yang diperlukan adalah 300-500 mm selama masa pertumbuhannya.

Keunggulan/ Nilai Tambah Inovasi

Hasil yang diperoleh pada pengkajian beberapa varietas yang dicoba pada lahan di kebun Visitor Plot BPTP NAD menunjukkan bahwa varietas Jerapah memberikan hasil yang lebih tinggi yaitu 3,3 t/ ha, Komodo 3,2 t/ ha, Anoa 3,1 t/ha, Kancil 2,5 t/ ha dan varietas lokal adalah 2,2 t/ ha. Sementara hasil menurut diskripsi tanaman adalah Anoa 1,8 t/ha, Jerapah 1,92 t/ha, Kancil 2 t/ ha dan Komodo 2,3 t/ ha.

Uraian Inovasi Teknologi

Tabel. Komponen Inovasi Teknologi Beberapa Varietas Kacang Tanah

No.	Uraian Kegiatan	Komponen Teknologi
1	2	3
1.	Lahan	Kering/ tegalan
2.	Varietas	- Anoa - Komodo - Jerapah - Lokal - Kancil
3.	Perlakuan benih	Perlakuan Curater
4.	Pengolahan tanah	Bajak 1-2 kali, dan diratakan
5.	Bedengan	Panjang 7 m, lebar 7 m - Jarak antar perlakuan dalam ulangan 60 cm - Jarak antar ulangan 1 m
6.	Jarak tanam	40 cm x 25 cm
7.	Penyiraman	Penyiraman dilakukan apabila tidak ada hujan
8.	Pemupukan	- Diberikan dalam baris tanam Urea 50 kg/ha SP-36 150 kg/ha KCl 75 kg/ha Kapur 300 kg/ha - Pupuk SP-36 diberikan sebelum tanam - Pemberiannya dilakukan pada barisan tanam - Urea dan KCl diberikan pada umur 15 HST - Kapur diberikan pada umur 25 HST
9.	Pengendalian gulma	Pengendalian gulma sebanyak 2 kali
10.	Pengendalian hama / penyakit - Kutu daun/Aphis - Trips - Penyakit bercak - Penyakit belang	Curater diberikan pada perlakuan benih Lannate 2-5 EC, 2 cc/ltr air Decis, 2 cc/ltr air Deconil 75 WP 22 gr/ltr air - Gunakan benih yang sehat - Sanitasi lingkungan - Rotasi tanaman
11.	Panen	Umur 90-95 HST
12.	Pasca panen	Pengeringan dan penyimpanan

Cara Penggunaan Inovasi

- **Penyiapan lahan**

Tanah diolah dengan traktor (rotari 1 kali), dibuat bedengan 7 m x 7 m. Buat parit lebar 30 cm dan dalam 20 cm.
- **Penanaman dan pemupukan**
 - Saat tanam, dalam lubang tanam diberikan Curater untuk mencegah binatang kecil seperti semut memakan biji.
 - Jarak tanam 40 x 25 cm
- **Pemupukan**
 - Urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha dan Kapur 300 kg/ha
 - Pupuk SP-36 diberikan sebelum tanam dalam barisan
 - Urea dan KCl diberikan pada umur 15 HST
 - Kapur diberikan pada umur 25 HST
- **Pemeliharaan**
 - Pada umur 5-7 hari setelah tanam (HST) dilakukan penyisipan pada tanaman yang tidak tumbuh.
 - Umur 21-25 HST dilakukan pengendalian gulma sebanyak dua kali.
 - Pengendalian hama penyakit tergantung pada tingkat serangan. Dilakukan 4-6 kali penyemprotan insektisida (Decis, Lannate, Deconil, dll) selama tanaman di lapangan
- **Panen**
 - Panen dilakukan pada umur 90 – 95 HST dengan cara mencabut perdu pada permukaan tanah secara manual.
 - Hasil panen dijemur dan disimpan dalam wadah yang kering

Hasil Inovasi Teknologi

Faktor penentu produksi kacang tanah sangat ditentukan oleh faktor luar dan faktor dalam, faktor luar adalah kesuburan tanah dan kondisi iklim, sedangkan faktor dalam adalah kemampuan genetik dari kacang tanah tersebut. Setiap varietas mempunyai

kemampuan genetik yang berbeda sehingga produksi yang dihasilkan juga akan berbeda pula.

